

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan secara khusus metodologi yang digunakan dalam penelitian. Uraian metodologi penelitian yang dimaksud meliputi: (a) metode dan desain penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) instrumen penelitian, (d) prosedur penelitian, (e) teknik pengumpulan data, dan (f) teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Alasan pemilihan metode tersebut karena metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari adanya pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran terlangsung.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu) dengan bentuk *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Syamsuddin dan Damayanti (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa desain penelitian dengan bentuk *The Randomized Posttest-Only Control Group Design, Using Matched Subject* adalah penelitian dengan melakukan penjadwalan terhadap subjek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok diberi perlakuan tes awal dan tes akhir. Rancangan desain penelitian ini tidak menjamin terpenuhinya ekuivalensi karena proses pemasangan kelompok kontrol dan eksperimen tidak dilakukan secara acak. Walaupun demikian, desain penelitian ini dinilai efektif dan efisien karena cukup mudah diterapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun desain penelitian *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* pada penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2009, hlm. 271) pada gambar berikut.

<i>Treatment Group</i>	<u>M</u>	<u>O</u>	<u>X</u>	<u>O</u>
<i>Control Group</i>	M	O	C	O

Keterangan:

- M : Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol
 O : *Pretes-postes*
 X : Perlakuan pada kelas eksperimen
 C : Perlakuan pada kelas kontrol

B. Prosedur Penelitian

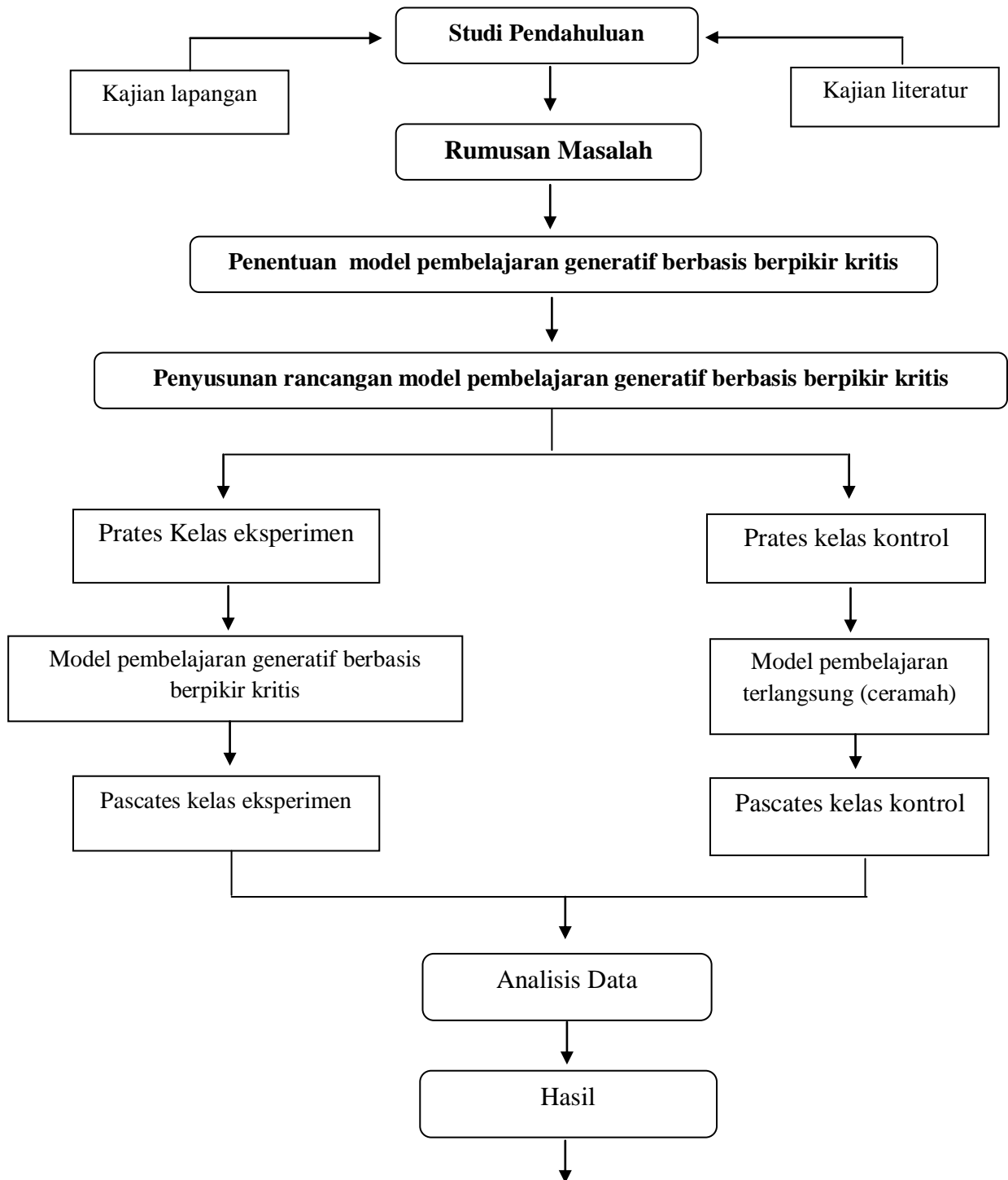
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur dan tahapan yang sistematis. Sebagai langkah pertama dalam penelitian ini dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan mencakup dua kegiatan yaitu kajian literatur dan kajian kurikulum. Kajian literatur dan kajian kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persoalan terkait dengan kemampuan menulis dan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil dari kedua kajian ini dipakai untuk menentukan konsep yang akan diteliti dan model pembelajaran yang dapat diterapkan.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah dalam penelitian, dan menentukan solusi dari rumusan masalah tersebut. Dalam hal ini, permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun ancangan model pembelajaran generatif, serta menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas: instrumen perlakuan dan instrumen tes. Sebelum instrumen diujikan, maka dilakukan penilaian terhadap tim ahli.

Selanjutnya, pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasiskan pada pembelajaran berpikir kritis. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik mengadakan prates (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prates ini bertujuan untuk melihat kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik pada tahap awal.
2. Pendidik melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model generatif berbasis berpikir kritis dilakukan pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan menggunakan model terlangsung dilakukan pada kelas kontrol. Kemudian pendidik melakukan pascates (tes akhir) pada kedua kelas.
3. Langkah selanjutnya setelah data penelitian diperoleh adalah menganalisis data. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.
 - a. Menganalisis hasil tulisan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator-indikator penilaian yang sudah ditentukan untuk memperoleh gambaran kualitas kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.
 - b. Menilai hasil tulisan peserta didik berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan untuk memperoleh gambaran kuantitatif kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Selanjutnya menguji data secara statistik untuk memperoleh gambaran umum kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.
 - c. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penganalisisan data yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1. Alur Penelitian



Kesimpulan

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berikut ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen. Hasil dari dokumentasi ini dijadikan sebagai data pendukung untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis.

3. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks eksplanasi. Tes unjuk kerja diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tes menulis teks eksplanasi. Soal yang diberikan pada kedua kelas berasal dari soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen perlakuan, terdiri atas ancangan model, RPP, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Instrumen tes, terdiri atas pedoman penilaian menulis teks eksplanasi, dan lembar tes unjuk kerja.

1. Instrumen Perlakuan

a. Ancangan model

Ancangan model merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah instrumen perlakuan. Dalam ancangan model ini diuraikan rasional, tujuan, tahapan, dan evaluasi.

a) Rasional

Model pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu keharusan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut dituntut kecermatan seorang pendidik dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakter peserta didik, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik adalah model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam menggali, mengorganisasikan informasi, merasakan adanya masalah, mengupayakan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa sebagai sarana pengungkapan berbagai permasalahan tersebut berdasarkan konsep atau pemahaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Wittrock (2010, hlm. 41) yang menyatakan bahwa model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik memperoleh informasi baru melalui serangkaian proses generalisasi pengalaman yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang dan pemberian stimulus agar peserta didik mampu merekonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan baru. Untuk menyatakan konsep-konsep tersebut agar dapat dipahami oleh orang lain dibutuhkan kegiatan pengkodean informasi melalui aktivitas menulis. Dalam hal ini, menurut Key (1999, hlm. 116) menulis merupakan alat yang ampuh untuk menyatakan konsep-konsep ilmu pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh

peserta didik melalui bahasa tulis. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Komponen lain yang menjadi landasan dalam menyusun instrumen ini adalah adanya variabel mengenai berpikir kritis. Kekritisian berpikir dibutuhkan dalam menulis teks eksplanasi, agar peserta didik mampu menulis fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah, menginterpretasikan fenomena tersebut, kemudian menuangkannya dalam bentuk teks eksplanasi yang tersusun secara utuh dan padu. Semakin baik kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, maka semakin berkualitas tulisan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 1) yang menyatakan bahwa semakin cerah dan jelas jalan pikiran seseorang semakin terampil seseorang dalam menulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan model pembelajaran generatif yang didasarkan pada berpikir kritis dalam pembelajaran menulis diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dapat mengubah orientasi pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher oriented*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student oriented*), meningkatkan keterampilan berpikir dasar peserta didik, dan mempertajam kepekaan penalaran logis peserta didik dalam komunikasi.

b) Tujuan

Sebagai sebuah model pembelajaran yang lahir dari teori konstruktivis, model pembelajaran generatif pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru berdasarkan konsep yang telah dimiliki sebelumnya, melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan model pembelajaran generatif itu sendiri menurut Wittrock adalah sebagai berikut: (a) memotivasi peserta didik untuk belajar melalui usaha sendiri; (b) meningkatkan *self-concept* peserta didik; (c) menciptakan kepuasan tersendiri dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui usaha sendiri; (d)

meningkatkan tanggungjawab dan akuntabilitas untuk belajar, (Grabowsky, 2003, hlm. 736).

Dalam penelitian ini, model pembelajaran generatif diorientasikan pada pembelajaran berpikir kritis. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam membangun konteks dan pemahaman terhadap konsep-konsep atau ide-ide dari topik pembelajaran yang akan dipelajari, serta ide-ide yang akan diangkat menjadi topik tulisan. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap kritis-kreatif dalam menulis sebuah teks.

Dalam penelitian ini teks eksplanasi dijadikan sebagai teks sasaran dalam kegiatan menulis peserta didik. Adapun tujuan khusus dari pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu: (a) menentukan struktur teks eksplanasi dengan benar; (b) menentukan ciri bahasa teks eksplanasi; (c) menentukan topik teks eksplanasi; (d) menyusun kerangka teks eksplanasi; dan (e) menulis teks eksplanasi. Tujuan khusus ini dapat dicapai melalui serangkaian proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mampu:

- a. menemukan dan mengenali permasalahan, gagasan atau topik pembelajaran yang akan dibahas mengenai fenomena atau peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari;
- b. mengaitkan pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan topik pembelajaran yang akan di bahas;
- c. menganalisis permasalahan yang terjadi, mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi, serta mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan;
- d. menaksir dan menimbang kemungkinan jawaban yang benar ataupun jawaban yang salah terhadap rumusan masalah yang diajukan;
- e. menemukan bukti-bukti, atau fakta-fakta pendukung, terkait dengan permasalahan yang diangkat sebagai topik pembahasan melalui pengamatan dan kajian literatur;

- f. menulis teks eksplanasi berdasarkan data, fakta, dan kebenaran yang telah ditemukan berdasarkan hasil penemuan, sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi yang benar.

c) Prinsip Dasar

Model pembelajaran generatif didasari oleh prinsip-prinsip berikut: (a) menggali konsep awal peserta didik melalui pemaparan terhadap suatu fenomena; (b) mengasah kesadaran peserta didik melalui kerangka kerjanya sendiri dan orang lain; (c) menciptakan konflik konseptual peserta didik; dan (d) mendorong dan membimbing penemuan konseptual baru sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, (Scott, Asoko & Driver, 1991, hlm. 3; Wittrock, 1992, hlm. 531). Berdasarkan prinsip tersebut, dalam model pembelajaran generatif pendidik mempunyai peran untuk menjadikan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh dengan cara yang bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

Prinsip dasar model pembelajaran generatif pada penelitian ini berbasis pada kemampuan berpikir kritis. Pengintegrasian kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis pada prinsipnya bertujuan untuk mengkonstruksi ide-ide serta gagasan mengenai topik tulisan. Ketika peserta didik telah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap gagasan, ide ataupun topik tulisan, peserta didik akan mudah menuangkan gagasan tersebut menjadi sebuah tulisan yang logis sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat.

Ada beberapa teori yang melandasi penyusunan ancangan model dalam penelitian ini. Teori tersebut berkenaan dengan model pembelajaran generatif, berpikir kritis, dan teks eksplanasi. Berikut akan diuraikan secara ringkas teori yang melandasi penelitian ini.

1) Model Pembelajaran Generatif

Model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Osborne dan Wittrock. Model pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme. Menurut Trianto (2014, hlm. 146) teori konstruktivis

menekankan pada pentingnya peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru berdasarkan konsep yang telah dimiliki sebelumnya, melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran generatif ini berawal dari sebuah kepercayaan bahwa untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik secara maksimal dapat dilakukan dengan cara mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, (Wittrock, 1992, hlm. 531). Scott, Asoko & Driver, (1991, hlm. 3) menyatakan untuk melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan empat prinsip pembelajaran generatif berikut: (a) menggali konsep awal peserta didik melalui pemaparan terhadap suatu fenomena; (b) mengasah kesadaran peserta didik melalui kerangka kerjanya sendiri dan peserta didik lainnya; (c) menciptakan konflik konseptual peserta didik dengan mencoba menjelaskan suatu peristiwa; dan (d) mendorong dan membimbing penemuan konseptual baru sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran generatif mencoba untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik dalam menemukan dan mengkonstruksi konsep baru secara aktif berdasarkan konsep yang telah dimiliki sebelumnya.

Adapun sintaks model pembelajaran generatif terdiri atas empat tahapan, yaitu: (a) *the preliminary step* (tahap persiapan), (b) *the focus step* (tahap pemfokusan), (c) *the challenge step* (tahap tantangan), (d) *the application step* (tahap penerapan) (Gafoor & Akhilesh, 2013, hlm. 38; Osborne & Wittrock, 1995, hlm. 67; Scott, Asoko & Driver, 1991, hlm. 4). Uraian mengenai tahapan model pembelajaran generatif yaitu sebagai berikut.

a). *Prelimininary phase* (tahap persiapan)

Pada tahapan ini pendidik perlu memahami pendapat ilmuwan yang telah diyakini kebenarannya, pendapat peserta didik, ataupun pendapat pendidik itu sendiri.

b). *Focus phase* (tahap pemfokusan)

Pada tahapan ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep yang sesuai dengan situasi nyata. Peserta didik terlibat dalam mengklarifikasi konsep tersebut dengan konsep sesuai dengan pandangannya sendiri.

c). *Challenge phase* (tahap tantangan)

Pada tahapan ini terjadi perdebatan pro dan kontra antara peserta didik dalam mendebatkan pandangan mereka. Bila perlu pendidik menengahi dengan memperkenalkan konsep baru sesuai dengan pandangan keilmuan.

d). *Application phase* (tahap penerapan)

Pada tahap ini, konsep-konsep atau ide-ide baru yang telah ditemukan dalam tahapan pemfokusan dan tahap tantangan diterapkan dalam berbagai konteks.

2) Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu aktivitas kognitif yang terkait dengan penggunaan pikiran. Berpikir dalam menganalisis, mengevaluasi segala sesuatu secara kritis, melalui serangkaian proses mental seperti atensi, kategorisasi, penyeleksian dan penilaian, Cottrel (2005, hlm. 1). Lebih lanjut Cottrel mengatakan bahwa berpikir kritis terkait dengan kemampuan seseorang untuk berpikir logis. Kemampuan berpikir logis diartikan sebagai kemampuan untuk dapat memahami hal-hal seperti memiliki keyakinan terhadap apa yang dipercayai dan apa yang dilakukan, mengevaluasi secara mendalam terhadap apa yang diyakini dan apa yang dilakukan, menyajikan alasan lain terhadap apa yang diyakini dan yang dilakukan.

Aspek kecakapan berpikir kritis menurut Facione (dalam Filsaime, 2008, hlm.66-68) terdiri atas enam aspek berikut.

- a. Interpretasi, dapat diartikan sebagai pemahaman atau penafsiran terhadap berbagai pengalaman, kejadian atau fenomena dengan berpikir secara logis.
- b. Analisis, dapat dimaknai dengan penjabaran atau penguraian permasalahan yang dikaitkan dengan bukti-bukti dan fakta yang faktual untuk mengungkapkan keyakinan, informasi, pengalaman atau opini.

- c. Evaluasi, berarti menaksir atau menilai kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan atau representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial.
- d. Inferensi, berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi terhadap pertanyaan atau representasi lainnya.
- e. Eksplanasi, berarti mampu menyatakan hasil-hasil dari penalaran seseorang, menjustifikasi penalaran tersebut berdasarkan kenyataan, konseptual, metodologis dan timbangan kontekstual yang menjadi dasar pemikiran seseorang, mempresentasikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen yang kuat.
- f. Regulasi diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan-kegiatan kognitif seseorang; unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan kecakapan-kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penilaian dirinya sendiri.

Keenam aspek berpikir kritis tersebut akan diorientasikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini, dimana tujuan akhir dari proses pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Adapun untuk menilai hasil tulisan peserta didik dalam penelitian ini juga akan diorientasikan dengan penilaian yang memperhatikan aspek-aspek berpikir kritis. Menurut Elder & Paul (2008, hlm. 7-11) menilai kekritisannya peserta didik dapat mengacu kepada standar intelektual kekritisannya peserta didik. Standar tersebut adalah kejelasan (*clarity*), keakuratan (*accuracy*), ketepatan (*precision*), keterkaitan (*relevance*), kedalaman (*depth*), keleluasaan (*breadth*), logis (*logic*).

3) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu genre teks yang berisi penjelasan tentang fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya yang dijelaskan

secara logis untuk memberikan gambaran bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Adapun struktur teks ini terdiri atas empat bagian yaitu (a) judul; (b) bagian pembuka yang berisi pernyataan umum; (c) bagian inti yang terdiri atas deretan-deretan penjelas; (d) bagian penutup yang berisi simpulan, interpretasi atau opini penulis.

Penilaian terhadap teks ekplanasi dalam penelitian ini mengacu pada ciri bahasa teks eksplanasi yang dikemukakan oleh Emilia (2012, hlm. 129) berikut; (a) menggunakan *generalised non-human participants* (*water, evaporation, computer*); (b) menggunakan hubungan waktu (pertama, kemudian, berikutnya, terakhir), terutama dalam *sequence explanation*, dan hubungan sebab akibat (jika, kemudian, jadi, sebagai konsekuensinya, sejak), terutama dalam *consequential explanation*; (c) banyak menggunakan kata kerja aksi (aktif); dan (d) banyak menggunakan kalimat pasif. Selain itu, penilaian teks eksplanasi juga dilakukan dengan memperhatikan kriteria penilaian Knapp dan Watkins (2005, hlm. 147) berikut ini.

- a) *Genre based*. Kriteria penilaian *genre based* didasarkan pada ciri-ciri umum yang terdapat pada sebuah teks. Level ini mencakup lima kriteria:
 1. apakah tulisannya berisi penjelasan?;
 2. apakah tema tulisan sesuai dengan tema tulisan yang ditugaskan?;
 3. apakah sudut pandang orang ketiga digunakan secara konsisten dalam teks?;
 4. apakah struktur tulisan sesuai dengan struktur teks eksplanasi?;
 5. apakah struktur tulisan sesuai dengan struktur pembangun teks eksplanasi?.
- b) *Textual language criteria*. Kriteria bahasa yang digunakan termasuk struktur kalimat dan bagaimana kalimat tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya. Level ini memiliki tiga kriteria:
 1. apakah struktur teks menggunakan kalimat yang sederhana, kalimat gabungan atau kalimat kompleks?;
 2. apakah teks menggunakan penanda kohesi yang sesuai?;
 3. apakah penggunaan keterangan digunakan secara tepat dan konsisten?.

c) *Syntactical language*. Kriteria *syntactical language* ini berkaitan dengan penggunaan struktur internal pembangun kalimat dalam teks. Level ini memiliki kriteria:

1. apakah klausa utama memiliki semua elemen penting seperti subjek dan kata kerja dan disajikan dengan urutan yang benar?;
2. apakah teks yang digunakan benar pada setiap kejadian?;
3. apakah tanda baca sederhana dan kompleks digunakan secara benar?;
4. apakah kata depan yang digunakan tepat dan bervariasi?.

d) *Spelling*. Kriteria ini berkaitan dengan bagaimana ejaan setiap kata. Level ini memiliki kriteria:

1. apakah kebanyakan kata yang digunakan ditulis dengan ejaan yang benar?;
2. apakah kata yang memiliki bentuk yang tidak sederhana ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar?;
3. apakah kata yang sulit dan memiliki bentuk yang tidak biasa ditulis dengan ejaan yang benar?;
4. apakah kata-kata yang bersifat penolakan ditulis dengan ejaan yang benar?;
5. apakah semua kata-kata yang bersifat penolakan dalam tulisan ditulis dengan ejaan yang benar?

d) Sintaks

Berdasarkan rujukan teori mengenai model pembelajaran generatif, dan berpikir kritis maka tahapan penerapan model pembelajaran generatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Tahapan	Kegiatan		Tujuan
	Pendidik	Peserta Didik	
Tahap 1 Tahap persiapan (<i>priliminary phase</i>)	1. Pendidik melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, dan konsep awal yang telah dimiliki peserta didik	1. Peserta didik mendiskusikan dan menyampaikan ide atau gagasan mengenai topik yang dibahas.	1. Memfasilitasi peserta didik mengingat kembali pengetahuan awal yang telah

	<p>mengenai topik yang dibahas.</p> <p>2. Pendidik menanya peserta didik mengenai keterkaitan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Pendidik menanyangkan sebuah video untuk membangun konteks peserta didik mengenai topik yang dibahas.</p> <p>4. Pendidik menggali pengetahuan, ide, dan konsep awal yang telah dimiliki peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai video yang telah disaksikan.</p>	<p>2. Peserta didik kemudian mengaitkan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari mengenai topik yang dibahas (interpretasi).</p> <p>3. Peserta didik menyaksikan tayangan video tersebut dengan seksama.</p> <p>4. Peserta didik merespons pertanyaan pendidik dengan mengemukakan pendapatnya mengenai tayangan video melalui diskusi kelas.</p>	<p>dimiliki sebelumnya mengenai topik yang dibahas.</p> <p>2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keterkaitan pengetahuan yang telah dimiliki dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.</p> <p>3. Membangun konteks peserta didik mengenai topik pembelajaran.</p> <p>4. Melatih kemampuan berpikir kritis-analitis peserta didik dalam menginterpretasi topik pembelajaran yang dibahas.</p>
<p>Tahap 2 Tahap pemfokusan (<i>focus phase</i>)</p>	<p>1. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.</p> <p>2. Pendidik</p>	<p>1. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai dengan arahan pendidik.</p> <p>2. Peserta didik</p>	<p>1. Melatih sikap solidaritas dan kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas.</p> <p>2. Membangun</p>

	<p>memberikan sebuah gambar mengenai fenomena yang dibahas.</p> <p>3. Pendidik mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang telah diberikan kepada peserta didik dalam lembar kerja.</p>	<p>mengamati gambar yang telah diberikan dengan seksama.</p> <p>3. a. Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diajukan oleh pendidik (analisis).</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok menaksir kemungkinan-kemungkinan jawaban yang benar dan jawaban yang salah terkait dengan permasalahan yang dibahas (evaluasi).</p> <p>c. Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi alasan-alasan atau bukti-bukti pendukung untuk menguatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.</p> <p>Berdasarkan bukti-bukti tersebut peserta didik</p>	<p>konteks peserta didik mengenai topik permasalahan yang akan diselesaikan.</p> <p>3. Menyelesaikan permasalahan yang dibahas melalui kerangka kerja sendiri yang didasarkan pada pemikiran kritis-analitis.</p>
--	--	---	---

		menyusun dugaan (hipotesis) tentang permasalahan yang dibahas. (inferensi).	
Tahap 3 Tahap tantangan (<i>challenge phase</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan kesempatan kepada seluruh peserta diskusi untuk melakukan tukar pendapat (<i>sharing idea</i>) dengan disertai argumen, data, dan temuan yang telah diperoleh dari kegiatan diskusi kelompok kecil. 2. Pendidik menengahi perdebatan dalam diskusi kelompok dengan memperkenalkan konsep baru mengenai terjadinya fenomena yang dibahas. 3. Pendidik membantu peserta didik melakukan revisi dan perbaikan terhadap konsep peserta didik yang keliru berdasarkan konsep baru yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok melakukan diskusi untuk tukar pendapat (<i>sharing idea</i>) dengan disertai argumen, data, dan temuan yang telah diperoleh dari kegiatan diskusi kelompok kecil untuk menemukan kebenaran terhadap permasalahan yang dibahas (eksplanasi). 2. Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik dalam memperkenalkan konsep baru mengenai terjadinya fenomena yang dibahas. 3. Peserta didik melakukan revisi dan perbaikan terhadap konsep peserta didik yang keliru berdasarkan konsep baru yang baru saja dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan masalah. 2. Memperoleh pengetahuan atau konsep baru sesuai dengan teori keilmuan. 3. Memperoleh pengetahuan atau konsep baru yang benar sesuai dengan teori keilmuan.

	baru saja dipelajari.		
Tahap 4 Tahap penerapan (<i>aplication phase</i>)	<p>1. Pendidik memandu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh mengenai fenomena yang dibahas untuk mengembangkan kerangka tulisan.</p> <p>2. Pendidik memandu Peserta didik untuk mempresentasikan karyanya kepada peserta didik lain di depan kelas.</p>	<p>1. a. Peserta didik menerapkan pengetahuan dan pemahaman baru yang telah diperoleh mengenai terjadinya fenomena yang dibahas untuk mengembangkan kerangka tulisan. b. Peserta didik mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah teks yang utuh (eksplanasi). c. Peserta didik menyunting teks eksplanasi yang telah dibuat dari kesalahan bahasa dan ejaan (regulasi diri).</p> <p>2. a. Peserta didik mempresentasikan karyanya kepada peserta didik lain di depan kelas (eksplanasi). b. Peserta didik lain memberikan komentar terhadap tulisan tersebut, baik dari segi kekritisan isi tulisan, struktur teks, kosa kata, kalimat, dan ejaan</p>	<p>1. Melatih kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik berdasarkan pengetahuan atau konsep baru yang telah diperoleh.</p> <p>2. Melatih kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan karya yang telah dibuat serta melatih sikap menghargai karya orang lain.</p>

		yang digunakan (regulasi diri).	
--	--	---	--

(Diadaptasi dari teori model pembelajaran generatif: Scott, Asoko & Driver, 1991, hlm. 4; Osborne & Wittrock, 1995, hlm. 67; Gafoor & Akhilesh, 2013, hlm. 38: dan teori berpikir kritis: Filsaime, 2008, hlm. 66-68)

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian penerapan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dalam penelitian ini adalah tes menulis teks eksplanasi. Tes ini dilakukan pada saat sebelum memulai pembelajaran (prates) dan pada akhir pembelajaran (pascates). Teks yang ditulis peserta didik akan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pengamatan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan tahapan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Adapun kisi-kisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis

Tahapan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nomor Item Instrumen
Tahap I Tahap persiapan (<i>priliminary phase</i>)	1. Mengeksplorasi pengetahuan awal atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dan mengaitkan pengetahuan awal tersebut dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari.	1,2,3,4

Tahap II Tahap pemfokusan (<i>focus phase</i>)	1. Menggali dan mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan dan menyelesaikan konsep yang dipelajari melalui aktivitas pengamatan, penemuan, ataupun kajian literatur.	5,6,7,8,9,10,11
Tahap III Tahap tantangan (<i>challenge phase</i>)	1. Melakukan tukar pendapat (<i>sharing idea</i>) melalui aktivitas diskusi kelompok. 2. Memperkenalkan konsep baru yang benar sesuai dengan pandangan ilmuwan mengenai topik permasalahan yang dibahas. 3. Memperbaiki dan merevisi konsep yang keliru berdasarkan konsep baru yang telah dipelajari.	12 13 14
Tahap IV Tahap penerapan (<i>aplication phase</i>)	1. Menerapkan konsep yang telah diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks.	15,16,17,18,19,20

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, disusun lembar observasi kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A.8.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Instrumen tes terdiri atas lembar tes unjuk kerja (mengarang), dan pedoman penilaian.

a. Tes Unjuk Kerja

Lembar tes unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa kemampuan awal (prates) peserta didik sebelum model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis diterapkan, dan kemampuan akhir (pascates) peserta didik setelah model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis diterapkan. Adapun lembar tes unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A.5, dan lampiran A.6.

b. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian ini digunakan untuk menganalisis teks eksplanasi yang dihasilkan peserta didik. Pedoman penilaian disusun berdasarkan kriteria penilaian yang diadaptasi dari teori mengenai menulis, teks eksplanasi, dan berpikir kritis. Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kriteria (Kisi-kisi) Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Perolehan
1	Kualitas isi tulisan	a) Isi gagasan teks eksplanasi dikembangkan sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas (memenuhi aspek kecakapan interpretasi). b) Isi gagasan teks eksplanasi dikembangkan dengan jelas dan mudah dipahami (memenuhi aspek kecakapan analisis). c) Isi gagasan teks eksplanasi dikembangkan berdasarkan data dan fakta yang akurat (memenuhi aspek kecakapan analisis). d) Isi gagasan teks eksplanasi menggambarkan	30

		rangkaian fenomena (peristiwa) yang dijelaskan secara detail dan rinci (memenuhi aspek kecakapan analisis).	
2.	Kelengkapan struktur teks	<p>a) Teks memuat pernyataan umum mengenai fenomena yang diterangkan (memenuhi aspek kecakapan analisis).</p> <p>b) Teks memuat deretan penjelas mengenai fenomena yang diterangkan (memenuhi aspek kecakapan analisis).</p> <p>c) Teks memuat ulasan atau interpretasi terhadap fenomena yang diterangkan disertai dengan alasan, bukti yang jelas dan logis (memenuhi aspek kecakapan inferensi).</p> <p>d) Hubungan antarstruktur teks digambarkan secara logis dan runtut (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p>	20
3.	Bahasa	<p>Kalimat</p> <p>a) Teks ditulis dengan menggunakan konstruksi kalimat kompleks (memenuhi aspek kecakapan analisis).</p> <p>b) Teks ditulis dengan kecenderungan menggunakan kalimat pasif (memenuhi aspek kecakapan analisis).</p> <p>c) Teks ditulis dengan menggunakan register secara tepat (konfigurasi makna yang ditimbulkan akibat penggunaan <i>field, tenor, mode</i>) (memenuhi aspek kecakapan analisis).</p> <p>d) Teks ditulis dengan menggunakan kalimat</p>	20

		efektif (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).	
		<p>Kosakata</p> <p>a) Teks memuat kata-kata istilah yang berhubungan dengan topik (memenuhi aspek kecakapan inferensi).</p> <p>b) Teks ditulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p> <p>c) Teks ditulis dengan menggunakan konjungsi yang menunjukkan urutan, hubungan waktu, hubungan kausalitas (memenuhi aspek kecakapan inferensi).</p> <p>d) Teks ditulis dengan menggunakan pronomina dan preposisi yang tepat (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p>	20
4.	Mekanik	<p>a) Teks ditulis dengan menggunakan huruf kapital yang benar (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p> <p>b) Teks ditulis dengan menggunakan tanda baca yang benar (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p> <p>c) Teks ditulis dengan penataan paragraf yang benar (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p> <p>d) Teks ditulis dengan menggunakan tulisan tangan yang rapi dan terbaca (memenuhi aspek kecakapan regulasi diri).</p>	10
Skor perolehan maksimal			100

Diadaptasi dari Emilia, 2012, hlm. 129; Knap & Watkins, 2005, hlm. 147; Nurgiyantoro, (2010, hlm. 441); dan Filsaime, 2008, hlm.66-68)

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, kemudian dikembangkan pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi. Adapun pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada

lampiran A.7. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang akan digunakan. Uji kelayakan instrumen, dapat dilakukan dengan uji validitas konstruks. Dalam penelitian ini, uji validitas konstruks dilakukan dengan menggunakan pertimbangan ahli (*judgement expert*). Adapun ahli yang diminta untuk menilai instrumen penelitian ini yakni: (1) Dr. E. Kosasih, M.Pd., (2) Dr. Isah Cahyani, M.Pd., (3) Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd., (4) Tindrawati, S.Pd., (5) Rina Artati, S.Pd. Adapun hasil penilaian ahli mengenai instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A.1. Kemudian, hasil penilaian yang diperoleh dari ahli diukur tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus CRV (Wilson, Pan, dan Schumsky, 2012; Ayre dan Scally, 2013) berikut.

$$CRV = \frac{n_{e-\left(\frac{N}{2}\right)}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Rasio*

n_e : Jumlah validator yang menyatakan instrumen dapat digunakan

N : Total Jumlah Validator

Adapun hasil dari pengolahan validitas dengan menggunakan rumus CVR yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Penghitungan CVR Instrumen Penelitian

No	Aspek yang divalidasi	Jumlah Validator yang menyatakan instrumen dapat digunakan	Total Validator	CVR	Keterangan
1	Ancangan Model	5	5	1,00	Valid
2	RPP	4	4	1,00	Valid
3	Lembar Observasi	5	5	1,00	Valid
4	Instrumen Tes	4	4	1,00	Valid
5	Pedoman Penilaian	5	5	1,00	Valid

Berdasarkan tabel CVR yang dikemukakan oleh Ayre, dan Scally, 2013, hlm. 82) diketahui *p-value* untuk 5 orang validator adalah 0,31. Dengan demikian nilai CVR yang diperoleh adalah $1,00 > 0,31$. Artinya, instrumen penelitian yang telah divalidasi dapat digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kemampuan menulis teks eksplanasi, dan data hasil observasi kegiatan pembelajaran. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut.

1. Analisis Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Data kemampuan menulis teks eksplanasi diolah secara statistik dengan menggunakan program excel dan SPSS 21. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan untuk pendeskripsian data yaitu: (a) data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian berupa mean, median, modus, jumlah data, (b) ukuran penyebaran data berupa varians, standar deviasi, data terkecil, data terbesar dan rentang nilai. Untuk mendapatkan ukuran statistik tersebut sebelumnya dilakukan penyekoran dan penilaian terhadap hasil tulisan peserta didik dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan.

Nilai yang telah diperoleh, dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.5. Interpretasi Skala 5

No	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	< 39	Sangat Kurang

Nurgiyantoro (1995, hlm. 393)

Agar terhindar dari subjektivitas penilaian, maka penilaian dilakukan oleh tiga orang penilai. Untuk menghitung reliabilitas ketiga penilai tersebut digunakan

uji reliabilitas dan koefisien korelasi interkelas (*interclass correlation coefficients*) dengan menggunakan SPSS 21.

Adapun langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Tahapan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kenormalan data hasil penelitian. Selain itu, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui langkah uji statistik yang akan dilakukan selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik nonparametrik. Adapun uji statistik yang sesuai adalah uji Mann-Whitney. Uji normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kormogorof-Smirnov dan Saphiro-Wilk, karena data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, apabila *p-value* lebih besar dari derajat kebebasan $\alpha = 0,05$.
2. Uji homogenitas varians. Uji ini ditujukan untuk mengetahui keseragaman variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *levene*. Data bersifat homogen, apabila *p-value* lebih besar dari derajat kebebasan $\alpha = 0,05$.
3. Uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t yang digunakan adalah uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui hasil hipotesis, dapat diperoleh dengan membandingkan *p-value* dengan $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota

Jika *p-value* yang dihasilkan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* yang dihasilkan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Selain itu, setelah nilai hasil tes awal dan tes akhir diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai *Effect Size* (ES). Perhitungan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Penghitungan nilai *Effect Size* dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menghitung berdasarkan nilai standar deviasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Effect Size* dengan menggunakan standar deviasi yaitu sebagai berikut.

$$d = \frac{\overline{X}_t - \overline{X}_e}{S_{pooled}} \times 100\%$$

(Thailmer, W & Cook, S, 2002, hlm.4)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

\overline{X}_t : Rata-rata kelas eksperimen

\overline{X}_e : Rata-rata kelas kontrol

S_{pooled} : Standar deviasi gabungan

Adapun rumus untuk mencari nilai S_{pooled} yakni sebagai berikut.

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

(Thailmer, W & Cook, S, 2002, hlm.4)

Keterangan :

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1 : Standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2 : Standar deviasi kelas kontrol

Setelah nilai *Effect Size (ES)* diperoleh, nilai tersebut diinterpretasikan berdasarkan kategori *Cohen's* (Becker, 2000; hlm. 3) berikut ini.

Tabel 3.6 The Interpretation of Cohen's

<i>Effect Size</i>	<i>Cohen's Standard</i>	<i>Percentage</i>
0.0	SMALL	50%
0.1		54%
0.2		58%
0.3	MEDIUM	62%
0.4		66%
0.5		69%
0.6		73%
0.7		76%
0.8	LARGE	79%
0.9		82%
1.0		84%
1.2		88%
1.4		92%
1.6		95%
1.8		96%
2.0		98%
2.5		99%
3.0		99.9%

2. Analisis Pedoman Observasi

Pedoman observasi dianalisis untuk memperoleh hasil deskripsi mengenai tingkat kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dengan RPP yang telah dibuat. Data hasil observasi diolah dengan menggunakan rumus persentase berikut.

$$\text{Persentase Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Item Perolehan}}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

Hasil Penganalisisan lembar obeservasi tersebut, akan dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan terkait keterlaksanaan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

F. Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota yang terdaftar pada kelas VII tahun pelajaran 2015-2016. Adapun populasi penelitian ini terdiri atas tujuh kelas, yaitu kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, VII.7.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi. Sampel yang diambil haruslah sampel yang representatif, artinya sampel tersebut mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 219). Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini dibutuhkan sampel sebanyak dua kelas dari keseluruhan populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota pada tahun pelajaran 2015-2016. Adapun sampel penelitian ini yaitu kelas VII.5 dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII.4 dijadikan sebagai kelas kontrol. Rincian sampel dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII. 4	7	15	22
VII. 5	10	12	22

